UPAYA MENINGKATKAN TANGGUNGJAWAB ANAK DENGAN METODE BERCERITA BERMEDIA AUDIO VISUAL PADA KELOMPOK A DI RA SHOLICHAH GEMPOLAN KULON TRIRENGGO BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas IlmuTarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
PURWANTI
12415329

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purwanti

NIM : 12415329

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiat dari karya /penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

A067AABF622618615

6000 DJP

Purwanti

NIM. 12415329

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06/RO**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama	: Purwanti
NIM	: 12415329
Program Studi	: PGMI
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi	: Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Anak dengan Metode Bercerita Bermedia Audio-visual pada Kelompok A Di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul Tahun Ajaran 2013/2014

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijjaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'laikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Mei 2014
Pembimbing

Andi Prastowo, M. Pd.I.
NIP. 19820505 2011011 008

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0155 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB ANAK DENGAN METODE BERCERITA BERMEDIA AUDIO-VISUAL PADA KELOMPOK A DI RA SHOLICHAH GEMPOLAN KULON TRIRENGGO BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Purwanti

NIM : 12415329

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Rabu, 25 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Andi Prastowo, M.Pd.I
NIP. 19820505 2011011008

Penguji I

Dr. Istiningsih, M.Pd.
NIP. 19660130 199303 2 002

Penguji II

Fitri Yuliawati, M.Pd.Si
NIP. 19820724 201101 2 011

Yogyakarta, 24 JUL 2014
Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥

Artinya : “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Alam Nasyoh: 5) [1]

[1] Departemen Agama RI,*Al-Qur’an da Terjemahannya,*(Semarang:CV. Asyifa’), 1998 hal 125

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ABSTRAK

PURWANTI, Upaya Meningkatkan Tanggungjawab Anak Dengan Metode Bercerita Bermedia Audio Visual Pada Kelompok A Di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan tanggungjawab anak dengan bercerita bermedia audio visual pada kelompok A di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul, mendeskripsikan pelaksanaan metode bercerita bermedia audio visual dalam meningkatkan tanggungjawab anak pada anak kelompok A di RA Sholichah. Gempolan Kulon Trirenggo Bantul.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar belakang RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara, tes dan dokumentasi, untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: Metode bercerita bermedia audio visual dapat meningkatkan tanggungjawab anak kelompok A di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul. Hal tersebut terbukti hasil observasi pada pra tindakan, anak yang mau melakukan tangungjawab dengan tanpa disuruh ada 2 anak (18,18%), perlu bimbingan ada 3 anak (27,27%), belum melakukan ada 6 anak (54,54%). Siklus I mengalami peningkatan: anak mau melakukan tanggung jawabnya dengan tanpa disuruh ada 5 anak (45,45%), perlu bimbingan 3 anak (27,27%), belum melakukan ada 3 anak (27,27%). Siklus II meningkat lagi: anak mau melakukan tanggungjawab dengan tanpa disuruh ada 8 anak (82,72%), perlu bimbingan ada 1 anak (9,09%), belum melakukan ada 2 anak (18,18%).

Kata kunci : Tanggungjawab, Metode bercerita, Media audio visual

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Alloh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Al-*Malik*, *Al-Haqq*, *Al-Mubin*, yang memberikan kita iman dan keyakinan. Ya Allah, limpahkan shalawat pada pemimpin kami Muhammad, penutup para nabi dan rasul, dan begitu pula pada keluarganya yang baik, kepada para sahabat pilihan, dan yang mengikuti mereka dengan penuh ihsan hingga hari kiamat.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melaksanakan sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof, Dr H Hamruni, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peulis dalam menjalani studi Program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si. dan Dr. Imam Machali, selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Andi Prastowa, M.Pd.I. Sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

4. Segenap Dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.

5. Ibu Guru dan siswa siswi di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo, Bantul yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.

6. Kepada kedua orangtuaku, kakak dan adikku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, mencurahkan perhatian kepada penulis baik berupa materi, doa dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Teman-teman Program peningkatan kualifikasi S1 Guru Madrsah Ibtidaiyah dan PAI melalui *Doul Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis mengharap kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 5 Mei 2014
Penyusun

Purwanti
NIM. 12415329

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL……..... i
SURAT PERNYATAAN…… ……. ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI…….. …….. iii
HALAMAN PENGESAHAN…… .. iv
HALAMAN MOTTO……... v
HALAMAN PERSEMBAHAN…… vi
HALAMAN ABSTRAK……... vii
KATA PENGANTAR……viii
DAFTAR ISI…….. x
DAFTAR TABEL…….. xii
DAFTAR GAMBAR…...…….. xiii
DAFTAR GRAFIK……. …… xiv
DAFTAR LAMPIRAN……...…….…….. xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah……..……...1
B. Rumusan Masalah……..……..6
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian……..……6
D. Kajian Pustaka…….….7
E. Landasan Teori…….9
F. Hipotesis…….22
G. Indikator Keberhasilan……...22
H. Metode penelitian……...22
I. Sistematika Pembahasan……22

BAB II. GAMBARAN UMUM RAUDHATUL ATHFAL SHOLICHAH

A. Letak Geografis……..32
B. Sejarah Berdirinya……..……33
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan……...……34
D. Struktur Organisasi……..……...35
E. Keadaan Guru dan Siswa……..……36
F. Keadaan Sarana dan Prasarana……..…….……38
G. Kegiatan Ekstrakurikuler...…….……..... 39
H. Keunikan dan Prestasi Sekolah…… 39

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Bercerita Bermedia dalam Meningkatkan Tanggung Anak kelompok A pada RA Sholichah Gempolan Kulon trirenggo Bantul Tahun Ajaran 2013/2014……..……41
B. Pembahasan……...……64

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan……68
B. Saran……..69
C. Penutup……..69

DAFTAR PUSTAKA……71

LAMPIRAN-LAMPIRAN……73

.

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL II.1 : Data Guru dan karyawan RA Sholichah ……...……..37

TABEL II.2 : Data Siswa RA Sholichah…….. … 37

TABEL II.3 : Daftar Prestasi RA Sholichah…… …….....40

TABEL III.1 : Hasil Observasi Pada Siklus I…….47

TABEL III.2 : Hasil Observasi Pada Siklus II ……59

TABEL III.3 : Hasil Observasi Tanggungjawab Anak Siklus I…….…….64

TABEL III.4 :Hasil Observasi Tanggungjawab Anak Pada Siklus II……65

TABEL III.5 : Peningkatan Tanggungjawab Anak……..……...66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Struktur Organisasi RA Sholichah……..……...36

Gambar II.2 Gedung sekolah RA Sholichah……. 38

Gambar III.1 Suasana pembelajaran Bercerita Bermedia……44

Gambar III.2 Anak merapikan mainan……..……..48

Gambar III.3 Anak merapikan Sepatu…… 48

Gambar III.4 Suasana Pembelajaran Bercerita Bermedia …….……..55

Gambar III.5 Anak Membuang Sampah Pada Tempatnya……..60

Ganbar III.6 Anak merapikan APE…….61

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik III.1 Tanggungjawab Anak ……..……66

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I RKH Siklus I…….……73

Lampiran II RKH Siklus II……76

Lampiran III Subyek Penelitian……...79

Lampiran IV Catatan lapangan...…….. ..80

Lampiran V Lembar Observasi Siswa Pelaksanaan pembelajaran Siklus I …..87

Lampiran VI Lembar Observasi Guru Pelaksanaan pembelajaran Siklus I……88

LampiranVII Lembar Observasi Siswa Siklus I..….……..……90

LampiranVIII Lembar Observasi Siswa Pelaksanaan pembelajaran Siklus II… 92

Lampiran IX Lembar Observasi Guru Pelaksanaan pembelajaran Siklus II …..94

Lampiran X Lembar Observasi Siswa Siklus II ……96

Lampiran XI Surat Keterangan Penelitian……..…….....98

Lampiran XII Lembar Bimbingan ……99

Lampiran XIII Riwayat Hidup……100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dijelasakan mengenai pengertian pendidikan. Pendidikan adalah merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesrta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirnya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. [1]

Taman Kanak-kanak merupakan pendididkan anak usia dini pada jalur formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik untuk siap memasuki sekolah dasar. [2] Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dari pertumbuhan dan perkembangan anak menuju perkembangan manusia seutuhnya

Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, *Raudhatul Athfal* Sholichah berusaha mempersiapkan anak didik dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan menuju pendidikan selanjutnya. Pendidikan agama Islam diberikan bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

[1] Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
[2] Ibid

Allah serta membentuk akhlak yang mulia serta meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia ini mencakup etika, budi pekerti, dan moral. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, menanam nilai nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu maupun sosial. Dan sebagai tujuan akhir dari peningkatan dari potensi spiritual adalah pada optimal berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai mahkluk Allah SWT. [3]

Kenyataan yang ada, pembelajaran tanggung jawab yang ada pada anak kelompok A di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul belum berkembang sesuai dengan harapan. Anak-anak masih tergantung dengan orang-orang di sekelilingnya untuk melakukan apa yang seharusnya anak sudah bisa belajar mengerjakan sendiri. Pada masa anak usia dini inilah tanggung jawab anak mulai dikembangkan agar pada perkembangan nanti bisa berkembang maksimal. Agar anak bisa melakukan kewajiban yang menjadi tanggungjawabnya dikembangkan antara lain dengan metode pembiasaan dan peneladanan pada anak.

Anak kelompok A di RA Sholichah belum tertanam sikap memiliki terhadap barang-barang yang miliknya maupun barang milik sekolah. Anak-anak belum mempunyai sikap merawatnya, menempatkan mainan/barang tidak pada tempatnya, merapikan barang-barangnya,

[3] Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Kurikulum PAI Taman Kanak-kanak*, Jakarta Dirjen Pendidikan Agam Islam pada Sekolah, 2009, hal.21

melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Kepedulian dan tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan masih rendah. Untuk meningkatkan tanggung jawab, perlu dilakukan dengan metode bercerita bermedia audio visual tentang keteladanan. [4]

Untuk menanamkan tanggung jawab terhadap sesuatu, anak harus selalu dibiasakan melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya, mulai dari anak usia dini. Semua itu tak lepas dari peranan orang tua dan seorang guru. Guru mempunyai peran atau andil yang amat besar dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Agar semua itu tercapai guru harus bisa menciptakan suatu proses belajar mengajar menjadi sangat menarik bagi anak untuk bekal dalam kehidupannya. Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa. Pendidikan agama merupakan elemen penting dalam pendidikan moral. dan pembinaan moral sehingga anak mampu bertanggung jawab dengan apa yang ia lakukan. Pendidikan pada anak usia dini merupakan bekal yang kita titipkan pada anak kita untuk kehidupan anak anak kita menjadi anak yang sholeh dan sholihah

Menanamkan tanggung jawab pada anak-anak termasuk dalam bidang pengembangan kemampuan pembiasaan. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan anak. Disamping pembiasaan, Menanamkan tanggung jawab juga dilakukan

[4] Observasi di RA Sholichah,tanggal 3 Februari 2014, pukul 09.45

dengan memberikan teladan bagi anak-anak kita. Keteladanan ini bisa dilakukan pemberian contoh secara langsung maupun dengan menggunakan metode bercerita bermedia audio visual.

Pada anak usia TK merupakan waktu dan kesempatan untuk memberikan pendidikan dan menanamkan tanggung jawab pada anak anak kita. Pada usia ini kepribadian anak mulai terbentuk dan anak sangat peka terhadap tindakan-tindakan yang ada di sekelilingnya. Anak akan lebih tepat jika diberikan pendidikan yang patut. Pendidikan yang patut di sini adalah pendidikan yang sesuai dengan umur anak, psikologi anak, serta kebutuhan spesifik anak sehingga anak akan merasa nyaman dengan pendidikan yang dilakukan.

Sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari berdirinya RA Sholichah adalah memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak usia dini sangat menyukai bermain dan mendengarkan cerita. Bermain adalah kodrat anak Anak akan belajar banyak hal dari mereka bermain. Lepas dari kesenangan anak bermain anak juga senang mendengarkan cerita. Di dalam suatu cerita pasti akan mengandung pesan-pesan yang akan disampaikan pada pembaca maupun pendengarnya. Anak-anak juga akan belajar tentang pendidikan agama islam dan moral dari cerita.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam mengembangkan tanggung jawab anak kelompok A di RA Sholichah adalah rendahnya tanggung jawab anak untuk melakukan kewajibannya. Meskipun sudah dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan dari guru. Tanggung jawab anak belum berkembang secara maksimal. Dari hasil observasi terlihat, ada 2 anak yang mau melakukan tanggung jawabnya dengan tanpa disuruh, 3 anak perlu bimbingan, 6 anak belum mau melakukan tanggung jawabnya. Waktu guru menerangkan tanggung jawab melalui ceramah anak-anak merasa tidak tertarik dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. [5]

Metode bercerita bermedia audio visual ini sangat penting untuk dilaksanakan pada kelompok A di RA Sholichah, Gempolan Kulon Trirenggo Bantul untuk meningkatkan tanggung jawab anak. Metode bercerita bermedia audio visual yang digunakan menarik dan menyenangkan bagi anak. Cerita dan media yang menarik akan lebih bisa berkesan bagi anak, sehingga pesan yang disampaikan akan dapat diterima oleh anak. Ada dua teknik dalam bercerita yaitu dengan menggunakan alat peraga dan tanpa menggunakan alat peraga. Alat peraga di sini banyak jenisnya, dari buku bergambar, sampai pada alat yang menggunakan teknologi, misalnya audio, audio visual. Penulis menggunakan cerita keteladanan tentang tanggung jawab dengan bermedia audio visual.

[5] Observasi di RA Sholichah,tanggal 3 Februari 2014, pukul 09.45

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas , maka dapat penulis rumuskan penelitian ini adalah:

1. Adakah peningkatan tanggung jawab anak dengan menggunakan metode bercerita bermedia audio visual pada kelompok A di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bercerita bermedia audio visual dalam meningkatkan tanggung jawab anak pada kelompok A di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

a. Mengetahui seberapa besar peningkatan tanggungjawab anak dengan metode bercerita bermedia audio visual pada kelompok A di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul.

b. Mendeskripsikan pelaksanan metode bercerita bermedia audio visual dalam meningkatkan tanggung jawab anak pada kelompok A di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoritik

1) Diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pengembangan moral dan nilai-nilai agama.

2) Penelaahan secara aplikatif mengetahui penerapan metode bercerita bermedia audio visual.

b. Kegunaan praktis

1) Diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode yang sesuai.

2) Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran menanamkan sikap tanggung jawab.

3) Menjadi sumbangan pikiran khususnya RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul dalam rangka meningkatkan pendidikan melalui metode pembelajaran aktif.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap penelitian penelitian yang telah ada. Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul skripsi yang relevan diantaranya:

Skripsi Sulistina, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2011 yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng melalui Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas III MI Muhammadiyah Surodadi 2 Sawangan Magelang Tahun Ajaran 2011/2012. Pengumpulan data dilakukan dengan obsevasi, wawancara dan dokumentasi Pemeriksaan keabsahan mengunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran Bahasa

Indonesia bermedia audio visual dalam menyimak dongeng telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam menyimak dongeng dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah. Faktor pendukung, guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dan media audio visual dapat dipakai sebagai salah satu media mengajar. [6]

Skripsi Warsilah tahun 2012, Program Studi pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Terbuka UPBJJ Yogyakarta, dengan judul Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Mendengarkan Cerita Dan Menceritakan Kembali Isi Cerita Pada Kelompok B TK Pertiwi 37 Patalan Melalui Buku Cerita (*story Reading*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saudara Warsilah menunjukkan bahwa dengan penggunaan buku cerita dalam kegiatan pembelajaran anak merasa senang dan menikmati dalam belajar sehingga anak merasa tidak terbebani. Hal ini terlihat dari kemampuan anak menjawab pertanyaaan yang diajukan oleh guru, antusias anak dalam mendengarkan cerita dan menirukan serta menceritakan kembali isi cerita dengan baik. Penggunaan buku cerita dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang disesuaikan dengan

[6] Sulistina**,***"Peningkatan kemampuan Menyimak Dongeng melalui Media Audio-visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas III MI Muhammadiyah Surodadi 2 Sawangan Magelang Tahun Ajaran 2011/2012*,Skripsi, Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

perkembangan anak usia dini, karena anak terlibat secara aktif dalam pembelajaran sedang guru hanya bertindak sebagai fasilitator.[7]

Penelitian yang akan dilakukan penulis diharapkan bisa melengkapi penelitian sebelumnya. Penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab anak dengan metode bercerita bermedia audio visual pada kelompok A di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Sulistina adalah sama-sama menggunakan media audio visual dalam pembelajarannya, sedangkan dengan penelitian Warsilah, dalam pembelajarannya menggunakan metode bercerita dengan alat peraga.

E. Landasan Teori

1. Perkembangan moral menurut Kohlberg

Melalui pendekatan perkembangan kognitif seperti halnya Piaget, Lawrence Kohlberg dalam buku metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama Otib Satiti Hidayat, Kohlberg mengembangkan sendiri teori tentang perkembangan penalaran moral. Kohlberg memilih untuk mempelajari alasan-alasan yang mendasari respon-respon moral.

[7]Warsilah, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Mendengarkan Cerita Dan Mencritakan Kembali Isi Cerita Pada Kelompok B TK Pertiwi 37 Patalan Melalui Buku Cerita* , Skripsi, Program Studi pendidikan Anak Usia Dini Fakultas keguruan dan Pendidikan Universitas Terbuka UPBJJ Yogyakarta , 2012

Kohlberg menemukan bahwa ada enam level penalaran perkembangan moral manusia. Keenam level perkembangan moral ini menggambarkan suatu urutan yang bersifat universal. Selanjutnya keenam level perkembangan penalaran moral tersebut dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan sehingga masing-masing level terdiri dari 2 tahapan, sebagai berikut: [8]

a. Level 1: Prakonvensional

   Tahap 1: Orientasi hukuman dan kepatuhan

   Tahap 2: Orientasi individualism dan orientasi instrumental

b. Level 2: Konvensional

   Tahap 3: Orientasi konfirmasi interpersonal

   Tahap 4: Orientasi hukum dan aturan

c. Level 3: Poskonvensional

   Tahap 5: Orientasi kontrak social

   Tahap 6: Orientasi etis universal

Menurut Kohlberg perkembangan moral anak usia prasekolah berada pada level yang paling dasar, yaitu penalaran moral prakonvensional anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral. Pengalihan dan penalaran moral anak dikendalikan oleh faktor eksternal, yaitu ganjaran dan hukuman yang bersifat fisik. Pertimbangan moral anak didasarkan pada akibat-akibat yang bersifat fisik dan *hedonistik*. Sesuatu yang dianggap benar dan baik jika sesuatu itu menghasilkan sesuatu yang menurut fisik dan

[8] Hidayat Otib Satiti,*Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, (jakatra, Universitas Terbuka 2011), hal 2.7

hedonistik.secara fisik menyenangkan atau menguntungkan dirinya, dan sesuatu yang jelek atau salah kalau menyakitkan atau menimbulkan kerugian bagi dirinya. Perkembangan emosional pada anak akan berjalan dengan perkembangan moral. [9]

2. Perkembangan Moral anak menurut Piaget

Ketika menganalisa gejala perkembangan moral anak, Piaget dalam buku metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama Otib Saiti Hidayat menfokuskan diri pada aspek berpikir anak tentang isu-isu moral. Cara yang dilakukan dengan mengamati dan mewawancarai kelompok anak usia 4-12 tahun. Piaget menyimpulkan bahwa anak berpikir tentang moralitas dalam 2 tahap moralitas. Tahap pertama adalah heteronomous(4-7 tahun). Pada tahap ini perkembangan moral, anak menganggap keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat dunia (lingkungan) yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia. Tahap kedua adalah autonomous, anak sudah mulai menyadari bahwa aturan atau hukum itu diciptakan oleh manusia. Anak mulai berpikir bahwa dalam melakukan suatu tindakan, harus dipertimbangkan maksud si pelaku, juga akibat-akibatnya. [10]

Secara teoritik nilai karakter berkembang secara psikologis dalam arti individu mengikuti perkembangan usia dan konteks sosial. Perkembangan kesadaran dan pelaksanaan aturan dengn membagi menjadi beberapa tahapan dalam dua domain yaitu kesadaran mengenai aturan dan

[9] Hidayat Otib Satiti t,*Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama,* (jakarta, Universitas Terbuka 2011), hal 2.7

[10] Ibid,hal 2.7

pelaksanaan aturan. Beberapa tahapan dalam dua domain yaitu kesadaran mengenai aturan dan pelaksanaan aturan : [11]

a. Tahapan pada domain Kesadaran Aturan

1) Usia 0-2 tahun: aturan dirasakan sebagai hal yang tidak bersifat memaksa.

2) Usia 2-8 tahun: aturan disikapi berrsifat sakral dan diterima tanpa pemikiran.

3) Usia 8-12 tahun aturan diterima sebagai kesepakatan

b. Tahapan pada domain pelaksanaan Aturan.

1) Usia 0-2 tahun: aturan dilakukan hanya bersifat motorik

2) Usia 2-6 tahun: aturan dilakukan sesuai kesepakatan.

3) Usia 6-10 tahun: aturan dilakukan sesuai kesepakatan

4) Usia 10-12 tahun: aturan dilakukan karena sudah disimpan

Pada anak usia TK aturan bersifat sakral dan diterima tanpa pemikiran dan aturan dilaksanakan dengan orientasi diri sendiri.

3. **Pengertian Tanggungjawab**

Nilai bertanggungjawab dalam nilai karakter jika dideskripsikan dalam perilaku adalah biasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu menghindari sikap ingkar janji dan bisa mengerjakan tugas sampai selesai. [12]

[11] Majid abdul & Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif islam* ,(Bandung Remaja Rosdakarya), 2012 hal 20

[12] Ibid hal 46

Tanggungjawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggungjawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggungjawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya [13].

Tanggung jawab merupakan kewajiban yang seharusnya dia lakukan berhubungan dengan diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab menuntut untuk menyelesaikan tugasnya sampai selesai, tepat waktu dan tidak mengingkari janji.

Indikator tanggungjawab pada tingkat sekolah antara lain: membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan atau tulisan, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, dan menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. Indikator tanggungjawabpada tingkat kelas antara lain: pelaksanaan peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah[14].

---

[13] http://sosialdasar.blogspot.com/2011/03/manusia-dan-arti-tanggung-jawab.html (dikutip pada tangga l 20 februari 2014, pukul 14.15 WIB)

[14] http://belajaronlinegratis.com/content/18-indikator-pendidikan-karakter-bangsa dikutip tgl 20 januari 2014 pukul 14.00

Dalam bermain dan belajar pada anak usia dini, anak-anak harus sudah ditanamkan belajar bertanggungjawab. Hal ini bisa dilakukan dalam setiap kegiatan belajar maupun bermain. Misalnya ketika anak bermain di dalam kelas maupun di luar kelas, anak-anak dipandu untuk membereskan serta merapikan kembali ke tempat bermain dan alat-alat permainan. Demi kian ketika anak selasai sholat, makan dan setelah mereka melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Anak-anak dilibatkan ketika guru mengatur kursi dan meja belajar di kelas. Keterlibatan anak ini sangat penting untuk menanamkan tanggung jawab dan rasa memiliki di kalangan peserta didik. Kegiatan yang melibatkan anak jika dilengkapi dengan hadiah dan pujian yang efektif dapat membangkitkan berbagai potensi yang ada pada diri anak dan dapat mendorong kreatifitas sehingga anak akan tumbuh dengan percaya diri karena karena pujian yang diberikan atas bantuan dan jerih payahnya. Ini semua dapat digunakan untuk menemukan tanggungjawab pada anak-anak dan juga bisa untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar anak.

4. **Pengertian dan Fungsi Metode bercerita**

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Menurut buku pedoman Pengembangan Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak Tahun 2009,

metode bercerita adalah bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan.[15]

Metode cerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu. [16]

Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat membantu dalam memahami materi yang diberikan kepada peserta didik. Sebagian anak-anak menyukai cerita, kisah ataupun dongeng. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Sebagai seorang pendidik sangat perlu menggunakan metode cerita dalam pembelajaran. Beberapa alasan mengapa cerita sangat penting bagi dunia anak-anak:[17] Pertama bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, disamping teladan yang dilihat anak setiap hari. Kedua bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak, tidak terkecuali untuk anak Taman Kanak-kanak (TK). Ketiga bercerita memberikan ruang lingkup

---

[15] Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Kurikulum PAI Taman Kanak-kanak* ,(Jakarta: ., 2009) hal.17

[16] Fadlillah Muhammah, *Desain Pembelajaran PAUD* , (Jogjakarta,Ar-Ruzz Media), *2012*, hal 172

[17] Itadz Mbak, "*Memilih,, menyusun ,, dan menyajikan , Cerita untuk anak usia dini, (Yogyakarta Tiara Wacana) , 2008* hal. 20

yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Keempat bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif. Kelima bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar,seperti patuh pada perintah orangtua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur. Keenam bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung. Ketujuh bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai berhasil ditangkap akan diaplikasikan. Kedelapan bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figur lekat orangtua. Kesembilan bercerita memberikan rasa ingin tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur dan demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Kesepuluh bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia dini (AUD). Anak menjadi *joy in school* dan memiliki kerinduan bersekolah. Kesebelas bercerita mendorong anak memberikan makna bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak mengkonkretkan rabaan psikologis mereka

bagaimana seharusnya memandang sesuatu masalah dari sudut pandang orang lain.

Manfaat cerita bagi anak usia dini adalah sebagai berikut[18] : pertama membangun kedekatan emosional antara guru dengan anak didik, orangtua dan anak. Kedua cerita merupakan media penyampai pesan. Ketiga pendidikan imaginasi dan fantasi, keempat melatih emosi atau perasaaan anak, kelima membantu proses identifikasi diri(perbuatan), keenam memperkaya pengalaman batin, ketujuh sebagai sarana hiburan yang dapat menarik perhatian anak didik, kedelapan sarana membangun karakter anak[19]

Ada beberapa teknik dalam bercerita yaitu teknik bercerita tanpa menggunakan alat peraga, teknik bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung dan teknik bercerita dengan menggunakan gambar-gambar.

a. Langkah-langkah pelaksanaan teknik bercerita tanpa alat peraga: pertama guru mengatur organisasi kelas, kedua guru merangsang anak agar bersedia mendengarkan dan memperhatikan, ketiga guru memulai cerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita, keempat setelah selesai bercerita guru memberi tugas kepada anak-anak untuk menceritakan kembali, kelima guru memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan memberikan motivasi anak yang belum bisa.

[18]Mbak Itadz , *Cerita Untuk Anak Usia* i*Dini*, Yogyakarta Tiara Wacana 2008,hal 20-21

[19]Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD* , (Jogjakarta,Ar-Ruzz Media), 2012, hal 174

b. Langkah-langkah pelaksanaan teknik bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung: pertama guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan, kedua guru memberikan pendahuluan dengan membicarakan tentang alat peraga, ketiga setelah memberikan penjelasan tentang alat peraga, kemudian guru memasukkan alat peraga tersebut pada tempatnya., keempat guru merangsang anak untuk mendengarkan cerita, kelima setelah selesai bercerita kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak, keenam guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan tersebut, ketujuh bagi anak yang sudah dapat. menjawab dengan tepat, maka diberi pujian sedangkan bagi yang belum dapat diberi dorongan atau motivasi

c. Langkah –langkah pelaksanaan teknik bercerita dengan menggunakan gambar-gambar: pertama guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan, misalnya berupa gambar, kedua guru mengatur posisi tempat duduk anak, ketiga guru menarik perhatian anak agar mendengarkan cerita, guru bercerita dengan memperhatikan atau memperhatikan alat peraga, keempat guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita, kelima anak menjawab pertanyaan guru satu-persatu bagi anak yang dapat menjawab pertanyaan diberi pujian, sedangkan bagi yang belum dapat menjawab pertanyaan dengan tepat diberi motivasi.

Kebaikan metode bercerita antara lain adalah: dapat membangkitkan minat anak, menumbuhkan sikap perilaku yang positif pada anak, menanamkan nilai-nilai moral pada anak, menumbuhkan imajinasi pada anak, mengendalikan emosi anak, memperkaya kosa kata anak, mengembangkan daya pikir anak, menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Kelemahan metode bercerita adalah dapat membuat anak menjadi pasif, apabila alat peraga kurang menarik anak menjadi kurang aktif, anak belum tentu dapat mengulang cerita kembali, ketika cerita sedang berlangsung, ada anak yang mengemukakan pendapatnya, dapat menggangu jalannnya cerita,

5. Jenis-jenis media

Media pembelajaran anak usia dini digunakan untuk dapat merangsang semangat atau motivasi anak usia dini untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga anak anak kita tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang ada. Oleh sebab itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan media-media tersebut berdasarkan kesamaan ciri atau karakteristik. Media pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

a. Media Audio

Media audio adalah sebuah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan dan informasi yang akan disampaikan, dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif yang

berupa kata-kata, musik, dan *sound effect*.[20] pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk pendengaran, serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti kaset dan radio. Untuk pendidikan anak usia dini media ini dapat digunakan untuk memutar sebuah cerita ataupun lagu-lagu anak-anak. Manfaat media audio untuk anak usia dini adalah dapat merangsang perkembangan imajinasi dan perkembangan bahasa anak.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan. Dibanding media audio, media ini dalam situasi tertentu lebih baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Contoh untuk media ini adalah media grafis dan media proyektor. [21]

c. Media Audio visual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Media ini dibedakan menjadi dua yaitu media audiovisual diam dan audiovisual gerak. Contoh dari audiovisual diam adalah film bingkai, film rangkai suara sedangkan media audiovisual gerak adalah film suara, *videocassette*. [22]

---

[20] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Media Pembelajaran*, (Jakarta), 2012 hal 39

[21] Ibid hal 39

[22] Ibid hal 39

6. Pemanfaatan Media Audio Visual

Istilah media berasal bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Pengertian media yang dikemukan oleh para ahli [23]

a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, jadi media adalah perluasan dari guru (Schram, 1977)
b. Saran komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio-visual termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA,1969)
c. Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar (Briggs, 1970)
d. Segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk penyaluran pesan (AECT, 1977)
e. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar (Gagne, 1970)
f. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Miarso, 1989)

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat. Menurut kemp dan Dayton (1985) manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut. [24] Pertama penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih standard, kedua pembelajaran menjadi lebih menarik, ketiga pembelajaran

[23] Ibid hal 118

[24] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Media Pembelajaran*, (Jakarta), 2012

menjadi lebih interkatif dengan menerapkan teori belajar, keempat waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dimanapun diperlukan, sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran dan materi pelajaran dapat ditingkatkan, peranan guru kearah yang positif.

F. Hipotesis Tindakan

Dengan metode bercerita bermedia audio visual dapat meningkatkan tanggung jawab anak pada kelompok A di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

a. Melakukan tugas tanpa disuruh

b. Usaha untuk mengatasi masalah

c. Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas

d. Melaksanakan tugas secara teratur

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas.

Menurut Prof. Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga pengertian kata yang dapat dipahami yaitu: [25]

a. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
b. Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
c. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian kelas,tetapi dalam penrgertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang belajar.

Dengan kata lain penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelompok A di RA Sholichah, Semester II, tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa kelompok RA Sholichah, Gempolan Kulon Trirenggo Bantul terdiri dari 11 anak, 7 anak perempuan dan 4 anak laki – laki. Objek penelitian adalah pengembangan tanggung jawab anak pada kelompok A dengan menerapkan metode bercerita bermedia audio visual.

[25] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta; Bumi Aksara), 2008,hal 2-3

3. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014.

4. **Teknik dan *Instrument* Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah hal yang penting dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. [26] Lembar observasi berisi tentang catatan yang menggambarkan ketertarikan anak dalam pembelajaran tanggungjawab dengan metode becerita bermedia audio visual, tingkat tanggungjawab anak dalam melakukan tanggungjawabnya.

b. Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan

[26] Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, Kencana), 2006 ,hal 133

pedoman, wawancara. [27] Wawancara ini berupa pertanyaan untuk mendapat gambaran umum tentang RA Sholichah, Gempolan Kulon Trirenggo Bantul. Terkait dengan aktivitas pembelajaran, wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran antara sebelum dan setelah melaksanakan metode bercerita.

c. Dokumentasi berupa arsip yang ada di *Raudhatul Athfal* Sholichah, foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi Sekolah dan pembelajaran berlangsung, serta perilaku anak.

d. Tes. Tes yang digunakan penulis adalah tes lisan

5. Desain atau metode penelitian

Ada beberapa model yang dikembangkan oleh para ahli. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

a. Tahap I: Perencanaan(*planning*), yaitu Menyusun rancangan tindakan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Tahap II: Pelaksanaan tindakan(*acting*), yaitu penerapan atau implementasi isi rancangan, dengan mengadakan tindakan kelas.

[27] Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, Kencana), 2006 ,hal 126

c. Tahap III: Pengamatan(*observasi*), yaitu pelaksanaan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Tahap pengamatan ini dilakukan dengan bersamaan pelaksanaan tindakan.

d. Tahap IV: Refleksi(*reflecting*) yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi. Pada tahap ini setelah guru melaksanakan tindakan maka akan dianalisis dan disimpulkan bersama guru untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang sudah dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis

Keempat dari tahapan tersebut adalah suatu siklus , dimana satu kegiatan putaran yang beruntun dari tahap I sampai tahap IV, yang merupakan kegiatan evaluasi. Siklus adalah pengulangan dari awal dan kembali ke awal lagi.

6. Analisis Data

Analisis data adalah data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang dalam PTK, analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Ketika pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisa apa yang diamatinya, iklim kelas, suasana pembelajaran, cara guru mengajar, dan interaksi pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh secara observasi, wawancara , *instrument* penelitian sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya.

7. Prosedur penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggungjawab anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul melalui bercerita bermedia audio visual.

SIKLUS I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah kegiatan awal dari penelitan tindakan kelas. Tahap ini penulis menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Adapun langkah langkah yang akan dilaksanakan adalah:

1) Menentukan indikator keberhasilan
2) Menetapkan tema
3) Membuat rencana kegiatan harian (RKH)
4) Membuat *instrument* observasi terdiri dari lembar observasi dan dokumentasi
5) Mempersiapkan media dan sumber
6) Setting kelas dalam kegiatan
7) Mempersiapkan lembar observasi

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas, guru melaksanakan kegiatan bercerita bermedia untuk meningkatkan tanggung jawab anak. Adapun yang akan dilakukan adalah :

1) Penulis mensetting kelas membentuk lingkaran
2) Penulis membuka kegiatan dengan salam , do'a dan mengabsen anak
3) Penulis melakukan Tanya jawab
4) Penulis menginformasikan tentang kegiatan hari ini.
5) Penulis menyebutkan judul Film yang akan dilihat " Aku Bisa Merapikan Mainanku Sendiri"
6) Penulis menyebutkan nama –nama tokoh yang ada dalam cerita
7) Penulis memulai pembelajaran dengan menghidupkan *Laptop* dan *LCD*
8) Di akhir kegiatan penulis mengadakan tanya jawab dan observasi
9) Penulis menutup kegiatan dengan do'a

Hal yang terpenting dalam kegiatan ini adalah bercerita bermedia dalam upaya meningkatkan tanggungjawab anak pada kelompok A di *Raudhatul Athfal* Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul.

c. Pengamatan/observasi

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yaitu semua aktivitas dalam pembelajarannya, baik aktivitas guru, siswa, interaksi guru dengan siswa, ataupun interaksi siswa dengan siswa sendiri, pengamatan ini juga mengungkap berbagai hal yang menarik dalam pelaksanaan bercerita bermedia selama kegiatan ini berlangsung. Semua dicatat dalam kegiatan observasi, untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang disusun.

Selanjutnya penulis juga melakukan observasi pada anak di luar pembelajaran di kelas.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi akan diperoleh informasi Apakah tindakan yang telah dilakukan sudah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dan hasil yang telah diperoleh setelah didiskusikan, selanjutnya akan dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

SIKLUS II

Pada siklus II merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dari siklus I. Tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sama dengan siklus I. Adapun tahapan dari siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki kekurangan dari

siklus I sehingga pembelajaran yang diterapkan dapat berhasil dengan baik .

c. Pengamatan

Penulis mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II ini untuk mengetahui apakah kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah teratasi apa belum.

d. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi akan diperoleh informasi Apakah tindakan yang telah dilakukan sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan atau belum.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, Surat penrnyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari bab I sampai bab IV. Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesa, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi tentang gambaran umum tentang RA Sholichah gempolan kulon Trirenggo Bantul, terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinyanya, visi misi dan tujuan RA Sholichah Gempolan Kulon

Trirenggo Bantul, struktur organisasi, Keadaan Guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, keunikan dan prestasi

Bab III berisi tentang penerapan metode bercerita bermedia audio-visual dalam meningkatkan tanggung jawab anak Kelompok A di RA Sholichah gempolan Kulon Trirenggo Bantul. Bab ini meliputi pembelajaran tanggungjawab anak dengan metode bercerita bermedia audio visual, dan analisis penerapan metode bercerita bermedia dalam peningkatan tanggungjawab anak dan peningkatan tanggungjawab anak dengan metode bercerita bermedia audio visual.

Bab IV Penutup berisi kesimpulan dan saran dan penutup. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode bercerita bermedia audio visual yang dilaksanakan dapat meningkatkan tanggungjawab anak kelompok A di RA Sholichah Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul dengan persentase peningkatan anak mau melakukan tanggungjawabnya dengan tanpa disuruh dari pra tindakan 18,18% Siklus I 45,45%, Siklus II 82,72%.

2. Pelaksanaan metode bercerita bermedia audio visual pada kelompok A di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul. Siklus I, siklus II dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan melalui bercerita bermedia audio visual (siklus I dengan *LCD*, siklus II televisi). Selama dalam pembelajaran berlangsung, konsentrasi anak dalam memperhatikan cerita sangat tinggi, anak senang, anak tertarik, anak mengamati tokoh dalam cerita, anak bertanya, dan akhirnya anak mau melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Anak merasa tidak terbebani dengan apa yang harus ia dikerjakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisis penelitian terkait dengan peningkatkan tanggungjawab anak Kelompok A di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul maka perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Kepada Guru

   Guru sebaiknya selalu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa bisa menerima materi yang diberikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan metode yang bervariasi, sehingga anak akan bersemangat untuk belajar.

2. Kepada siswa

   Siswa sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar dan berperilaku tanggung jawab dalam setiap waktu.

C. Penutup

Alhamdulillahirrobil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dalam menyusun skripsi penulis telah mencurahkan tenaga, waktu, pikiran untuk selesainya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa kesempurnaan

hanyalah milik Allah SWT dan skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu , penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru. Semoga karya ini dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas pengembangan pembelajaran yang lebih bervariatif dan kreatif bagi siswa. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

Bugin Burhan , *Metode Penelitian kuantitatif* , Jakarta : Kencana 2006

Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Kurikulum PAI Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Agam Islam pada Sekolah, 2009

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Media Pembelajaran*, Jakarta , 2012

Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Fawaid Achmad ,*Panduan guru penelitian tindakan kelas,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2011

http://sosialdasar.blogspot.com/2011/03/manusia-dan-arti-tanggung-jawab.html (dikutip pada tangga l 20 februari 2014, pukul 14.15 WIB)

http://belajaronlinegratis.com/content/18-indikator-pendidikan-karakter-bangsa dikutip tgl 20 januari 2014 pukul 14.00 WIB

Itadz Mbak, *Memilih,, menyusun ,, dan menyajikan , Cerita untuk anak usia dini*, Yogyakarta: tiara Wacana, 2008

Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Majid abdul & Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif islam* , Bandung: Remja Rosdakarya 2012

Sukiman dkk, *Pedoman penulisan Skripsi,* Yogyakarta : kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan Direktorat pendidikan Tinggi Islam kementerian Agama RI, 2014

Sulistina**,** *Peningkatan kemampuan Menyimak Dongeng melalui Media Audio-visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas III MI Muhammadiyah Surodadi 2 Sawangan Magelang Tahun Ajaran 2011/2012*,Skripsi, Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2011

Arikunto Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan kelas*,Jakarta Bumi Aksara,2008

Undang-undang RI No 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka belajar, 2011

Warsilah, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat A,nak Dalam Mendengarkan Cerita Dan Mencritakan Kembali Isi Cerita Pada Kelompok B TK Pertiwi 37 Patalan Melalui Buku Cerita (story Reading).* Skripsi, Program Studi pendidikan Anak Usia Dini Fakultas keguruan dan Pendidikan Universitas Terbuka UPBJJ Yogyakarta , 2012

Lampiran I

RENCANA KEGIATAN HARIAN RA SHOLICHAH

Hari/tanggal : Rabu/19 Maret 2014 Tema/sub tema : Air, udara, Api/ Udara
Sentra : persiapan Kelomp/sem/minggu : A/II/IX

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	
			TEKNIK	HASIL
Berdoa sebelum melakukan kegiatan(NAM) Bercakap-cakap ciptaan Alloh yaitu udara (NAM 10) Menceritakan kembali cerita (B.7) Membilang dan membuat urutan 1-10 (k.27 &31) Mengelompokkan balon yang gambarnya sama Tanya jawab tentang tanggung jawab(K.8) Praktek memantulkan bola (.19) Menjahit jelujur (F.35)	**Penataan lingkungan main** • Menyiapkan Buku doa sehari-hari • Menyiapkan LCD,Laptop dan kaset CD untuk cerita • Menyiapkan kerang untuk membilang • Menyiapkan balon bergambar • Bermain memantulkan Bola kasti • Menyiapkan alat jahit,pola balon dan benang Penyambutan Anak Pengalaman Motorik Guru mengajak anak tepuk,bernyanyi, memantulkan bola **Toilet trainning** **Pijakan Sebelum main** • time circle : membaca doa sebelum belajar, Syahadat,Sholawat • Mengabsen anak • Tanya jawab tentang udara dan tanggung jawab anak • Menjelaskan kegiatan anak,	Guru ,siswa/Buku LCD Laptop Flashdisk"Aku bisa merapi kan mainanku sendiri" Kerang , LKA Sholichah Balon bergambar Bola kasti Pola Balon,Benang	Observasi Percakapan Obsevasi Penugasan Penugasan Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja	

	membuat aturan main menjelaskan aturan main • Bercerita bermedia ” aku bisa merapikan mainanku sendiri” **Pijakan selama main** • Mengamati sikap main anak • Memberikan pijakan pada setiap anak dengan menggunakan pertanyaan terbuka • Memperluas gagasan/ide main anak • Mencatat kegiatan Transisi ke lingkungan main **Pijakan setelah main** • Memberitahu sisa waktu bermain sebelum beres beres • Mengajak anak untuk membereskan kegiatan sesuai klasifikasimya • Mengajak anak untuk membereskan kegiatan • Membuat lingkaran , berdoa Istirahat			

	• Cuci tangan ,makan bekal • Doa sesudah makan • Menanyakan perasaan selam main • Memberikan waktu pada anak untuk cerita pengalaman • Guru melakukan tanya jawab tentang materi dan tanggung jawab • Memberitahukan kegiatan yang akan datang • Mengajak anak untuk bernyanyi untuk peregangan • Guru menutup kegiatan dengan doa bersama dan mengucap salam			

Bantul,19 Maret 2014

Penulis

Purwanti

Lampiran II

RENCANA KEGIATAN HARIAN RA SHOLICHAH

Hari/tanggal : Rabu/26 Maret 2014 Tema/sub tema : Air, udara, Api/ Api

Sentra : persiapan Kelomp/sem/minggu : A/II/X

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	
			TEKNIK	HASIL
Berdoa sebelum melakukan kegiatan(NAM) Bercakap-cakap ciptaan Alloh yaitu Api (NAM 10) Menceritakan kembali cerita (B.7) Membilang angka 1-10 (K.29) Memberi tanda dua kumpulam benda (K.26) Tanya jawab tentang tanggung jawab(K.8) Praktek Menendang bola terarah bola (.F.) Menganyam daun pisang (F.35)	**Penataan lingkungan main** • Menyiapkan Buku doa sehari-hari • Menyiapkan Televisi,player dan kaset CD • Menyiapkan biji rotan untuk membilang • Menyiapkan gambar kumpulan benda • Bermain menendang bola • Menyiapkan bahan untuk menganyam **Penyambutan Anak** **Pengalaman Motorik** Guru mengajak anak tepuk,bernyanyi, menendang bola **Toilet trainning**	Guru ,siswa/Buku Televisi Player Wareless Kaset ”Barang temuan” Biji rotan, LKA Sholichah Gambar Bola Daun pisang	Observasi Percakapan Penugasan Penugasan Percakapan Unjuk Kerja Unjuk Kerja	

	Pijakan Sebelum main • time circle : membaca doa sebelum belajar, Syahadat,Sholawat • Mengabsen anak • Tanya jawab tentang udara dan tanggung jawab anak • Menjelaskan kegiatan anak, membuat aturan main menjelaskan aturan main • Bercerita bermedia kaset CD" Barang Temuan" **Pijakan selama main** • Mengamati sikap main anak • Memberikan pijakan pada setiap anak dengan menggunakan pertanyaan terbuka • Memperluas gagasan/ide main anak • Mencatat kegiatan Transisi ke lingkungan main **Pijakan setelah main** • Memberitahu sisa waktu bermain sebelum beres beres • Mengajak anak untuk membereskan kegiatan sesuai klasifikasimya			

	• Mengajak anak untuk membereskan • Membuat lingkaran , berdoa Istirahat • Cuci tangan ,makan bekal • Doa sesudah makan • Menanyakan perasaan selam main • Memberikan waktu pada anak untuk cerita pengalaman • Guru melakukan tanya jawab tentang materi dan tanggung jawab • Memberitahukan kegiatan yang akan datang • Mengajak anak untuk bernyanyi untuk peregangan • Guru menutup kegiatan dengan doa bersama dan mengucap salam			

Bantul, 26 Maret 2014
Penulis

Purwanti

Lampiran III

SUBYEK PENELITIAN

No	Nama
1	Alya Saskia Mega
2	Bima Wahyudi
3	Asna
4	Nadia Khoirunisa
5	Erwan Kurniawan
6	Naylaturrahmah
7	Octo Bontar Mada
8	Nurul Ezzatul khasanah
9	Uswatu Khasanah
10	Rahel sa Ferdiansyah
11	Alfian Pramana

Lampiran IV

Catatan lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tanaggal : 26 Februari 2014

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul

Sumber data : Observasi Lapangan

Pembelajaran di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul dimulai pada pukul 08.00 Wib. Ketika bel berbunyi anak –anak yang tadinya masih asyik bermain di kereta goyang, prosotan, dan ayunan, bercanda dengan teman maupun yang masih makan dan minum segera menuju area lingkaran yang ada di halaman sekolahan. Guru mangajak anak-anak melakukan gerakan gerakan motorik kasar, bernyanyi dan bertepuk-tepuk dengan bersama-sama sekitar 20 menit.

Setelah guru dan anak-anak selesai melakukan kegiatan pengembangan motorik anak-anak, guru memberikan waktu pada anak untuk keperluan toilet training dan minum. Selanjutnya guru dan anak –anak segera masuk ke kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Guru dan anak membuat lingkaran kecil. Guru mengucap salam, dan anak-anak menjawab salam dari guru. Kemudian anak berdoa bersama-sama, yaitu doa akan belajar, dilanjutkan membaca syahadat dan sholawat Nabi. Setelah berdoa

,kemudian guru mengabsen kehadiran anak. Pada waktu itu anak yang tidak hadir ada 1 anak karena sakit. Setelah selesai mengabsen anak, guru melanjutkan kegiatan dengan berceramah mengenai pengetahuan akhlak mulia. Gurupun segera menerangkan apa itu akhlak mulia , tanggungjawab dengan berceramah. Waktu itu Rahel langsung berkata " bu guru ki ngendiko terus,kapan le belajar? " dengan logat anak anak yang polos dalam mengungkapkan. Erwan juga kelihatan agak malas-malasan mendengarkan guru, dan masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Guru terus menjelaskan mengenai apa itu tanggung jawab, dan mengapa harus kita lakukan. Anak-anak diminta untuk mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru.

Setelah selesai menjelaskan ,guru melakukan tanya jawab. " apa yang dilakukan anak ketika anak –anak selesai bermain? Yaya dan Nayla menjawab dengan nada agak malas-malasan " beres-beres bu guru." Lain lagi dengan jawaban Rahel " aku nggak mau beres-beres, capek. " Sedangkan masih banyak anak yang menjawab males kalau disuruh beres-beres. Ada juga anak yang belum mau memberesi barang-barangnya sendiri, mengelap minumannya yang tumpah. Setelah penulis melakukan observasi dan tanya jawab dengan anak Kelompok A dan guru diperoleh data tentang tanggungjawab anak setelah anak melakukan kegiatan di kelompok A RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul. Mengenai seberapa

tinggi tanggungjawab anak dalam melakukan kewajibannya dapat penulis gambarkan sebagai berikut

No	Nama	Tingkat Tanggungjawab Anak		
		Mau melakukan	Perlu bimbinganSedang	Belum melakukan
1	Alya	V		
2	Bima			V
3	Asna		V	
4	Nadia		V	
5	Erwan			V
6	Nayla	V		
7	Mada			V
8	Nurul		V	
9	Atun			V
10	Rahel			V
11	Alfian			V
Jumlah		2	3	6
Presentase		18,18%	27,27%	54,54%

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 7 Maret 2014

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Gempolan Kulon Trirenggo Bantul

Sumber data : Ibu Eny Kurnia P,SE

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu pendiri dari RA Sholichah sekaligus sebagai pengurus/ pengelola RA Sholichah.Wawancara dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan –pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi sejarah dan latar belakang berdirinya RA Sholichah.

Dari wawancara dengan informan diperoleh hasil bahwa RA Sholichah berdiri pada tahun 2009. Latar belakang berdirinya RA Sholichah, diawali oleh adanya Kelompok Bermain Sholichah. Ketika Kelompok Bermain Sholichah telah berkembang. Pengelola mempunyai keinginan untuk mendirikan Raudhatul Athfal agar anak –anak bisa melanjutkan pendidikan usia dini tanpa harus pindah tempat, dan pengasuhannyapun akan berlanjut. Maka pada tanggal ajaran 2009/2010 dibukalah kelas yang pembelajarannya sama Raudhatul Athfal, Selanjutnya pada tahun ajaran berikutnya mengajukan izin pendirian Raudhatul Athfal ke Kementrian Agama Kabupaten Bantul .

Disamping itu pengelola RA Sholichah, sangat prihatin dengan anak-anak yang pada dasarnya sangat memerlukan pendidikan usia dini di jalur formal,namun biaya tidak sedikit. Anak-anak yang belajar di RA Sholichah adalah anak-anak yang sebagian mendapatkan subsidi dari paguyuban ibu-ibu pnyantun yatim piatu dan

dhuafa Sholichah. Orang-orang yang bergabung dalam paguyuban berusaha untuk mendapat dana guna membiayai amal usaha pendidikan Raudhatul Athfal.

Tempat kegiatan belajar mengajarpun masih minim, sehingga kadang juga harus pinjam tempat di serambi masjid Mujahidin yang kebetulan juga bersebelahan dengan Raudhatul Athfal Sholichah. Bangunan gedung RA Sholichah terdiri 1 ruangan panjang yang kemudian disket menjadi 2 ruang kelas, kamar mandi Sedangkan untuk ruang guru, serta dapur masih meminjam tempat/ruangan dari rumah bapak R Rahman Nurhadi,

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Kelas A

1. Sebelum tindakan
   a. Metode apa yang digunakan dalam menanamkan tanggungjawab pada anak?
   b. Apakah strategi itu sudah efektif?
   c. Apakah ada kendala untuk menerapkan metode ini?
   d. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
   e. Menurut ibu apa yang harus kita lakukan untuk meningkatkan tanggungjawab anak?

2. Setelah tindakan
   a. Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan sesuai harapan?
   b. Bagaiman respon siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan selama ini?
   c. Metode mana yang lebih disenangi anak dalam pembelajaran tanggungjawab?

Siswa kelompok A

1. Sebelum tindakan
   a. Biasanya adik kalau belajar di dalam atau di luar kelas?
   b. Apakah adik , setelah bermain senang membereskan mainanya sendiri?
   c. Jika ya ,megapa?
   d. Jika tidak mengapa?

2. Setelah tindakan

   a. Apakah anak-anak suka belajar dengan bercerita bermedia audio visual?

   b. Bagian mana yang adik suka?

   c. Setelah melihat film yang ditayangkan, apakah adik suka melakukan pekerjaan yang menjadi tanggungjawab adik, seperti dalamyangan tadi?

Lampiran V

LEMBAR OBSERVASI SISWA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : RA Sholichah
Kelompok/Semesster : A/II
Siklus : I
Hari/Tanggal : Rabu/19 MARET 2014
Petunjuk pengisian : 1. Membaca Basmallah terlebih dahulu
Memberi tanda ceklis (V) pada kolom yang tersedia
3. Jika anak 50% melakukan (ya), kurang dari 50% (tidak)

Aspek	Indikator yang diamati	Ya	Tidak
Rasa Senang	-Tampak gembira selama kegiatan pembelajaran Berlangsung	V	
Rasa Ingin Tahu	- Siswa bertanya tentang apa yang dilihat - Siswa mulai mengamati apa yang dilakukan oleh anak dalam film yang dilihatnya	V	V
Rasa tertarik	- Siswa memperhatikan, mendengarkan penjelasan dari guru	V	
Antusias	- Menjawab pertanyaan dari guru - Siswa dengan senang hati melakukan apa yang menjadi Kwajibannya	V	V
Jumlah		4	2

Keterangan : 0% - 49% = keberhasilan Pembelajaran rendah
50% - 75% = Keberhasilan Pembelajaran sedang
76% - 100% =Keberhasilan pembelajaran Baik

Presentase = $\frac{4}{6}$ x 100% = 66,66%, kategori Sedang

Lampiran VI

LEMBAR OBSERVASI GURU PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema/ Subtema : Air,Udara,Api/ Api Hari/Tanggal: Rabu/19 Maret 2014

Siklus : I Observer : Rita Purwandari

NO	Aspek yang diamati	Realisasi		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru melakukan penataan lingkungan main	V		
2	Guru melakukan penyambutan anak		V	
3	Guru mengajak anak untuk bernyanyi , bertepuk dan pengembangan motorik kasar	V		
4	Guru memberikan waktu pada anak untuk toilet training	V		
55	**Kegiatan awal**			
	Guru mengajak anak duduk membentuk huruf U		V	membentuk Lingkaran
	Guru membuka dengan mengucap salam dan berdoa	V		
	Guru mengabsen anak, tanya kabar anak	V		
	Guru bertanya tentang kesiapan anak untuk memulai kegiatan dan memasuki kegiatan bermain		V	
	Guru memulai bercerita menggunakan media	V		
	Tanya jawab tentang akhlaq mulia	V		

	Guru menjelaskan kegiatan anak,		V	
	Kegiatan inti Guru mencatat perkembangan anak Guru membantu anak yang mengalami kesulitan Guru mengingatkan anak,bila ada yang lupa atau melanggar aturan bermain	 V V	 V	
	Kegiatan akhir Mengajak anak untuk membereskan mainan Membuat lingkaran kecil Guru melakukan evaluasi Guru menutup kegiatan dengan doa bersama	 V V V V		

Keterangan : 0% - 49% = keberhasilan Pembelajaran rendah

50% - 75% = Keberhasilan Pembelajaran sedang

76% - 90% =Keberhasilan pembelajaran Baik

91% -100% = Keberhasilan pembelajaran Baik sekali

Presentase = __13`___x 100% = 72,22%, kategori Sedang
18

Lampiran VII

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Siklus : I

Hari/Tanggal : Rabu/19 Maret 2014

Obyek pengamatan :1. Apakah setelah makan, anak membereskan sendiri ?

2. Apakah setelah bermain, merapikan mainan sendiri ?

3. Apakah anak merapikan sepatu sendiri ?

No	Nama	Obyek 1	Obyek 2	Obyek 3	Jumlah	Nilai
1	Alya	1	2	2	5	83,33
2	Bima	2	1	1	4	66,66
3	Asna	1	1	2	4	66,66
4	Nadia	1	2	2	5	83,33
5	Erwan	0	1	1	2	33,33
6	Nayla	1	2	2	5	83,33
7	Mada	1	2	1	4	66,66
8	Nurul	1	2	2	5	83,33
9	Atun	1	2	2	5	83,33
10	Rahel	0	1	0	1	16,66
11	Alfian	0	1	0	1	16,66

Setiap item aspek yang diamati dapat diberi skor dari rentang 0--2 dengan kriteria penilaian sebagai berikut : Nilai 2 = Melakukan,

Nilai 1 = minta bantuan,

Nilai 0 = tidak melakukan

Nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100.

Penilaian : Baik : 75,01 -100

Cukup : 50,01 – 75,00

Kurang : 0 -50,00

Tingkat Tanggung Jawab Anak Siklus I

No	Nama	Tingkat Tanggung Jawab Anak		
		Mau melakukan	Perlu bimbingan	Belum melakukan
1	Alya	V		
2	Bima		V	
3	Asna		V	
4	Nadia	V		
5	Erwan			V
6	Nayla	V		
7	Mada		V	
8	Nurul	V		
9	Atun	V		
10	Rahel			V
11	Alfian			V
Jumlah		5	3	3
Presentase		45,45%	27,27%	27,27%

Lampiran VIII

LEMBAR OBSERVASI SISWA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : RA Sholichah
Kelompok/Semesster : A/II
Siklus : II
Hari/Tanggal : Rabu/26 Maret 2014
Petunjuk pengisian : 1. Membaca Basmallah terlebih dahulu
2. Memberi tanda ceklis (V) pada kolom yang tersedia
3. Jika anak 50% melakukan (ya), kurang dari 50% (tidak)

Aspek	Indikator yang diamati	Ya	Tidak
Rasa Senang	-Tampak gembira selama kegiatan pembelajaran Berlangsung	V	
Rasa Ingin Tahu	- Siswa bertanya tentang apa yang dilihat - Siswa mulai mengamati apa yang dilakukan oleh anak dalam film yang dilihatnya	V V	
Rasa tertarik	- Siswa memperhatikan, mendengarkan penjelasan dari guru	V	
Antusias	- Menjawab pertanyaan dari guru - Siswa dengan senang hati melakukan apa yang menjadi Kwajibannya	 V	V
Jumlah		5	1

Keterangan : 0% - 49% = keberhasilan Pembelajaran rendah
50% - 75% = Keberhasilan Pembelajaran sedang
76% - 100% =Keberhasilan pembelajaran Baik

Presentase = $\frac{5}{6}$ x 100% = 83%, kategori Baik

Lampiran IX

LEMBAR OBSERVASI GURU PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema/ Subtema : Air,Udara,Api/ Api Hari/Tanggal: Rabu/26 Maret 2014

Siklus : II Observer : Rita Purwandari

NO	Aspek yang diamati	Realisasi		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru melakukan penataan lingkungan main	V		
2	Guru melakukan penyambutan anak	V		
3	Guru mengajak anak untuk bernyanyi , bertepuk mengembangkan motorik kasar	V		
4	Guru memberikan waktu pada anak untuk toilet training	V		
5	**Kegiatan awal**			
	Guru mengajak anak duduk membentuk huruf U	V		
	Guru membuka dengan mengucap salam dan berdoa	V		
	Guru mengabsen anak, tanya kabar anak	V		
	Guru bertanya tentang kesiapan anak untuk memulai kegiatan dan memasuki kegiatan bermain		V	
	Guru memulai bercerita menggunakan media	V		
	Tanya jawab tentang akhlaq mulia	V		

	Guru menjelaskan kegiatan anak	V		
	Kegiatan inti Guru mencatat perkembangan anak Guru membantu anak yang mengalami kesulitan Guru mengingatkan anak,bila ada yang lupa atau melanggar aturan bermain	 V V	 V	
	Kegiatan akhir Mengajak anak untuk membereskan mainan Membuat lingkaran kecil Guru melakukan evaluasi Guru menutup kegiatan dengan doa bersama	 V V V V		

Keterangan : 0% - 49% = keberhasilan Pembelajaran rendah

50% - 75% = Keberhasilan Pembelajaran sedang

76% - 90% =Keberhasilan pembelajaran Baik

91% -100% = Keberhasilan pembelajaran Baik sekali

Presentase = __16`___x 100% = 88,88%, kategori Baik
18

Lampiran X

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Siklus : II

Hari/Tanggal : Rabu/26 Maret 2014

Obyek pengamatan :1. Apakah anak membuang sampah pada tempatnya

2. Apakah setelah cuci tangan, anak menutup kran ?

3. Apakah setelah sholat dhuha anak mengembalikan sajadah?

No	Nama	Obyek 1	Obyek 2	Obyek 3	Jumlah	Nilai
1	Alya	2	2	1	5	83,33
2	Bima	2	1	2	5	83,33
3	Asna	2	2	1	5	83,33
4	Nadia	2	2	1	5	83,33
5	Erwan	2	1	1	5	66,66
6	Nayla	2	2	1	6	83,83
7	Mada	2	2	1	5	83,33
8	Nurul	1	2	2	5	83,33
9	Atun	1	2	2	5	83,33
10	Rahel	1	1	1	3	50,00
11	Alfian	1	1	0	2	33,33

Setiap item aspek yang diamati dapat diberi skor dari rentang 0--2 dengan kriteria penilaian sebagai berikut : Nilai 2 = Melakukan,

Nilai 1 = minta bantuan,

Nilai 0 = tidak melakukan

Nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100.

Penilaian tingkat tanggung jawab adalah :

Baik : 75,01 - 100

Cukup : 50,01 - 75,00

Kurang : 0 – 50,00

Tingkat Tanggung Jawab Anak

No	Nama	Tingkat Tanggung Jawab Anak		
		Mau melakukan	Perlu bimbingan	Belum melakukan
1	Alya	V		
2	Bima	V		
3	Asna	V		
4	Nadia	V		
5	Erwan		V	
6	Nayla	V		
7	Mada	V		
8	Nurul	V		
9	Atun	V		
10	Rahel			V
11	Alfian			V
Jumlah		8	1	2
Presentase		82,72%	9,09%	18,18%

Lampiran XI

RAUDHATUL ATHFAL SHOLICHAH
Alamat Gempolan Kulon, Trirenggo, Bantul
Telp. (0274) 7885837 – Kode Pos 55772

SURAT KETERANGAN
Nomor : 14/RA SHOLICHAH/IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Sholichah , menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Purwanti
NIM	: 12415329
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

" UPAYA MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB ANAK DENGAN METODE BERCERITA BERMEDIA PADA KELOMPOK A DI RA SHOLICHAH GEMPOLAN KULON TRIRENGGO BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 5 Mei 2014

Mengetahui
Pengelola

Eny Kurnia P,SE

Kepala RA Sholichah

Purwanti

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tv-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama mahasiswa	: Purwanti
Nomor Induk	: 12415329
Jurusan	: PGMI
Semester	: V
Tahun Akademik	: 2013/2014
Judul Skripsi	: Upaya Meningkatkan Tanggungjawab Anak Dengan Metode Bercerita Bermedia Audio Visual Pada Kelompok A Di RA Sholichah Gempolan Kulon Trireggo Bantul Tahun Ajaran 2013/2014

Telah mengikuti seminar riset pada hari/tanggal : Senin, 24 Februari 2014

Selanjutnya , kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 Februari 2014

Moderator

Andi Prastowo, M.Pd. I
NIP. 19820505 2011011008

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BK-06/RO**

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Purwanti
NIM : 12415329
Pembimbing : Andi Prastowo,M.Pd.I
Judul : Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Anak Dengan Metode Bercerita Bermedia Audio Visual pada Kelompok A Di RA Sholichah Gempolan Kulon Trirnggo Bantul Tahun Ajaran 2013/2014
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	26 Januari 2014	I	Orientasi penulisan proposal skripsi	
2	24 Februari 2014	II	Seminar Proposal	
2	2 Maret 2014	III	BAB I	
3	16 Maret 2014	IV	BAB II	
4	6 April 2014	V	BAB III	
5	20 April 2014	VI	BAB IV	
6	21 April 2014	VII	Fixasi Skripsi	

Yogyakarta, 5 Mei 2014
Pembimbing

Andi Prastowo,M. Pd.I
NIP. 19820505 201101 1 008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: PURWANTI
Tempat,tanggal lahir	: Bantul, 2 Desember 1970
Alamat	: Code,Trirenggo, Bantul,Bantul
Nama Ayah	: Wagiran /Adi utomo
Pekerjaan	: Swasta
Nama Ibu	: Ponijah
Pekerjaan	Swasta
Pendidikan	:

1. SD Negeri Keyongan Bantul Tahun 1977- 1983
2. SMP Negeri 2 Bantul Tahun 1983-1986
3. SMA Negeri 2 Bantul Tahun 1986-1989
4. IKIP Negeri Yogyakarta Tahun 1989-1991

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Purwanti